

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih di era globalisasi ini menuntut manusia mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan salah satu wadah pengembangan wawasan dan kemampuan sehingga sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tingginya tingkat kebutuhan pendidikan mendorong setiap aspek masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan di Indonesia, supaya mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan harus sebanding dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu bersaing di pasar bebas. Kemajuan suatu negara di dukung pendidikan yang maju sehingga mampu meningkatkan berbagai perkembangan setiap aspek salah satunya aspek perekonomian negara.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional menurut UU RI No. Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB II Pasal 3 yang berbunyi tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia – manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya tercapainya tujuan pendidikan maka diperlukan efisiensi mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada kemandirian peserta didik. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik berperan sebagai pembentuk dan pentransformasi pengetahuan. Peserta didik harus mampu menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek dan menyesuaikan dengan perkembangan informasi terbaru.

Meningkatkan kualitas dan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan berbagai upaya secara terus menerus. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat berhubungan dengan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik. Interaksi yang baik dimana guru mampu menyampaikan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga menciptakan peserta didik yang memiliki kemauan tinggi untuk belajar dan mengembangkan ide – ide yang dimiliki.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku (Djamarah, 2008). Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola respon yang berupa keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan pengetahuan (Daryanto & Rahardjo, 2012). Ranah pengetahuan berhubungan dengan perubahan aspek intelektual, ranah keterampilan berhubungan

dengan keterampilan mototrik, dan ranah sikap berhubungan dengan afektif dan nilai yang diwujudkan dalam tingkah laku peserta didik.

Kegiatan untuk mendukung proses pembelajaran diwujudkan melalui aktivitas Peserta didik mengamati, membuat pertanyaan, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan kegiatan mengkomunikasikan yang melatih keterampilan dan sikap ilmiah. Aktivitas belajar Peserta didik menurut Paul B. Diedrich dalam (Sardiman,2007) dikelompokkan menjadi 8 aspek yaitu aktivitas oral, aktivitas motorik, aktivitas mental, aktivitas emosional, aktivitas menulis, aktivitas mendengarkan, aktivitas menggambar, dan aktivitas visual. Delapan aspek aktivitas belajar diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, membuat pertanyaan, mempresentasikan, merumuskan masalah, melakukan percobaan, mendengarkan, membuat desain atau grafik, memperhatikan, proaktif dalam pembelajaran serta kegiatan – kegiatan lain yang mendukung pembelajaran.

Dalam model pembelajaran sebelumnya guru menjadi objek utama dari proses belajar mengajar. Guru sering menggunakan model ceramah, yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan dan guru bertanya, peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga pembelajaran pasif dan tidak membuka wawasan dan ide – ide dari peserta didik. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik bertentangan dengan tujuan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dicapai dengan model yang sesuai yang mampu melatih kegiatan – kegiatan peserta didik, sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran yang terbuka.

Menurut Syaiful dan Asman dalam (Istarani,2012) kelemahan model pembelajaran dengan menggunakan model ceramah yaitu.

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Visual menjadi rugi, audif (mendengar) yang bisa menerimanya.
3. Bila selalu dan terlalu lama digunakan akan membosankan.
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
5. Siswa menjadi pasif

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya.

Pendekatan saintifik/ilmiah ini mampu menciptakan peserta didik yang aktif, juga mampu mengembangkan fakta – fakta dari pembelajaran. Artinya, dalam pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah. Peserta didik dilatih untuk berpikir logis, runtut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir yang tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk aktivitas belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran adalah *Discovery Learning*.

*Discovery Learning* yaitu kegiatan pembelajaran lebih aktif oleh peserta didik, guru sebagai pembimbing. *Discovery Learning* menurut (Nbina,2013) yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas penemuan (*discovery*) yang bersifat *student centered* yaitu melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk mengamati, merumuskan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan serta menarik kesimpulan yang mendorong peserta didik menemukan konsep dan prinsip materi melalui proses mentalnya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Veermans,2003 proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam *Discovery Learning* meliputi 5 tahap yaitu: *orientation*, *hypotesis generation*, *hypotesis testing*, *conclusion*, dan *regulation*. Semua tahap tersebut mendukung aktivitas belajar peserta didik baik lisan, tulisan, praktek, diskusi, menyatakan pendapat, merumuskan masalah, membuat hipotesis pada tahap *orientation* dan *hypotesis generation*, aktivitas motorik peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan, aktivitas menulis dan menggambar pada laporan hasil percobaan pada tahap *hypotesis testing*, serta aktivitas mendengarkan, aktivitas sosial dan aktivitas emosional yang dilatihkan selama proses pembelajaran.

Menurut Coffey (2009) *Discovery Learning* memiliki kelebihan meningkatkan peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif menjadikan *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran yang mengakomodasikan pembelajaran belajar Peserta didik, untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik di Kelas X TIPTL SMK N 1 Lubuk Pakam**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti untuk melaksanakan penelitian ini, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pekerjaan dasar elektromekanik.
3. Masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
4. Proses belajar mengajar pekerjaan dasar elektromekanik masih berpusat kepada guru, sehingga Kurangnya tingkat keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti supaya penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu pada

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol.

2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) semester I T.P 2016/2017 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Hasil belajar siswa di batasi pada materi peralatan tangan pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok peralatan tangan di kelas X TIPTL semester I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2016/2017.
2. Bagaimana hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik siswa menggunakan pembelajaran ekspositori pada materi pokok peralatan tangan di kelas X TIPTL semester I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2016/2017.
3. Apakah hasil belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik daripada pembelajaran ekspositori pada materi pokok peralatan tangan di kelas kelas X TIPTL semester I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2016/2017.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok peralatan tangan di kelas kelas X TIPTL semester I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik siswa menggunakan pembelajaran ekspositori pada materi pokok peralatan tangan di kelas kelas X TIPTL semester I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok peralatan tangan di kelas kelas X TIPTL semester I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain manfaat secara teoritis dan praktis.

**Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:**

1. Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dengan karakter dan sifat siswa sehingga meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kelas X TIPTL SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang positif bagi perkembangan pembelajaran dan kemajuan tenaga pendidik di sekolah

pada setiap mata pelajaran, terkhusus mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kelas X TIPTL SMK N 1 Lubuk Pakam.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang diperlukan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dalam penyusunan proposal skripsi.
4. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kelas X TIPTL SMK N 1 Lubuk Pakam.

**Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:**

1. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah penguasaan materi, memberikan pengalaman nyata dalam melakukan penemuan, memberikan dasar-dasar berpikir kritis sehingga mengurangi metode ceramah dan pembelajaran satu arah, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kelas X TIPTL SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan pembelajaran interaktif untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran ekspositori di kelas yang mengurangi keaktifan dan kreatifitas siswa.